

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Di akhir dari penyusunan koleksi “Crystalline” sebagai Tugas Akhir ini, dapat disimpulkan bahwa desainer dapat merancang sebuah koleksi busana wanita secara sederhana dengan penerapan siluet *boxy*, yaitu tanpa kupnat di bagian pinggang sehingga menghasilkan busana yang agak longgar untuk memberikan sedikit keleluasaan bergerak dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini didukung juga dengan penggunaan bahan dasar katun yang sifatnya *breathable*, dan motif yang diaplikasikan dengan teknik *textile printing* tidak mengubah hal tersebut sehingga tetap terasa sejuk saat busana tersebut dikenakan. Disamping itu, rancangan koleksi busana ini disesuaikan dengan salah satu subtema *trend forecasting* 2015 yaitu *Facet*, disertai rancangan yang *simple* sehingga dapat disesuaikan dengan tuntutan jaman dan pasar di waktu yang akan datang.

Hasil akhir dari penyusunan Tugas Akhir ini sesuai dengan target, yaitu untuk menciptakan sebuah koleksi busana wanita bergaya *urban chic* yang nyaman untuk kegiatan sehari-hari. Dengan aplikasi motif dan *trimming* yang sesuai dengan konsep, koleksi ini memunculkan kesan *chic* pada sang pemakai, yaitu target market yang berada dalam kehidupan urbanisme. Hal ini diharapkan dapat memberikan pilihan baru bagi para wanita yang berdomisili di kota-kota besar dan aktif dalam berkegiatan sehari-hari, dan memberikan variasi dalam berbusana bagi golongan pasar yang dituju.

5.2 Saran

Dalam perancangan dan produksi koleksi “Crystalline” terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala yang ditemui pada saat menjalankan proses produksi adalah penempatan motif agar sesuai dengan rancangan yang tergambar pada kertas, seperti yang terdapat pada ilustrasi desain masing-masing busana. Adapun teknik *textile printing* tidak seperti teknik pencetakan pada kertas yang medianya kaku dan tidak bergeser, maka pada saat mencetak motif pada kain diperlukan presisi dalam pembuatan dan peletakan motif saat masih berbentuk *file* di

komputer agar tidak bergeser saat dicetak. Adapun kontrol yang ketat dan komunikasi dengan operator dan departemen perancangan mesin perlu diterapkan, dikarenakan tidak semua orang mengerti pentingnya *scale* pola busana dan arah alur kain, sehingga pada tahap awal proses pencetakan terjadi suatu kesalahan dimana hasil pencetakan tidak sesuai dengan posisi yang sudah ditetapkan oleh desainer dikarenakan sang operator beranggapan bahwa penggunaan area kain akan lebih efisien jika beberapa pola tersebut diputar dan diubah ukurannya. Saat memberikan *file* kepada departemen perancangan, diperlukan penjelasan agar tidak ada kesalahpahaman, oleh sebab hal tersebut cukup menghamburkan bahan dan biaya serta menghambat proses dalam waktu yang cukup lama untuk menyusun dan mencetak ulang motif tersebut.